

Pengaruh Ergonomi Meja dan Kursi Terhadap Tingkat Produktivitas dan Kenyamanan Pengunjung di Arah Coffee Bandung

AUDREY DESTRIEN SALIM¹, TESSA EKA DARMAYANTI¹

¹ Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha
Email: tessaeka82@gmail.com

ABSTRAK

Ergonomi meja dan kursi pada coffee shop memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan sekaligus mendukung produktivitas pengunjung. Pemilihan dan penggunaan furnitur harus disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas pengunjung agar berfungsi secara optimal. Penerapan ergonomi yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti gangguan kesehatan, rasa tidak nyaman, berkurangnya produktivitas, hingga pengalaman negatif terutama bagi pengunjung yang menggunakan coffee shop sebagai tempat bekerja. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan meja dan kursi di Arah Coffee Bandung serta dampaknya bagi pengunjung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, observasi, dan wawancara terhadap pelanggan. Analisis juga melibatkan pengukuran aspek ergonomi, meliputi tinggi meja, ketinggian kursi, dan desain furnitur yang memengaruhi kenyamanan. Hasil penelitian menunjukkan sejauh mana faktor ergonomi memengaruhi pengalaman pengunjung. Rekomendasi diberikan untuk perbaikan desain furnitur agar kenyamanan meningkat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemilik dan pengelola coffee shop dalam mengoptimalkan pengalaman pelanggan.

Kata kunci: ergonomi, meja dan kursi, coffee shop, kenyamanan, produktivitas, desain interior.

ABSTRACT

Ergonomic design of tables and chairs in coffee shops plays a crucial role in ensuring visitor comfort and supporting productivity. Furniture selection must align with visitor needs and activities to function optimally. Improper ergonomics may cause health issues, discomfort, reduced productivity, and negative user experience, particularly among those who use coffee shops as workspaces. This study evaluates the ergonomic quality of tables and chairs at Arah Coffee Bandung and their impact on visitor experiences. A quantitative approach was employed through surveys, observations, and interviews with customers. Ergonomic measurements, including table height, chair height, and furniture design, were analyzed to assess comfort and usability. The findings highlight how ergonomic factors influence customer satisfaction and productivity. Recommendations are provided for improving furniture ergonomics to enhance user experience. This research offers practical insights for coffee shop owners and managers to optimize customer comfort and strengthen competitiveness through ergonomically appropriate interior design.

Keywords: ergonomics, tables and chairs, coffee shop, comfort, productivity, interior design

1. PENDAHULUAN

Tren bekerja di *coffee shop* semakin meluas dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini mulai muncul setelah menjamurnya *coffee shop* di Bandung karena besarnya antusiasme anak muda untuk menghabiskan waktu sembari menikmati kopi. Salah satu pekerja di bidang industri F&B (*Food and Beverages*), Feby Widianingrum (2022), dalam artikel yang dimuat di Kompasiana beropini :

"Antusiasme anak muda terhadap coffee shop sangat tinggi, terlihat sekali di sosial media manapun. Kebanyakan anak muda mengikuti gaya hidup sesuai tren yang berjalan."

Menurut kutip dari artikel lain yang dimuat pada Okezone *Lifestyle*, CEO dan Pendiri Jiwa Group, Billy Kurniawan (2023), mengungkapkan pendapatnya dalam acara *Press Conference* Janji Jiwa.

"Kalau dilihat dari consumer trend sekarang buat anak-anak muda, 30 persen keluar pada F&B. Jadi habit nya biasanya memang untuk nongkrong atau socializing,"

Tren ini menunjukkan perubahan dalam pola kerja dan preferensi tempat kerja, di mana *coffee shop* bukan hanya menjadi tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga bertransformasi menjadi lokasi produktivitas alternatif bagi banyak individu. Bekerja di *coffee shop* memberikan kesempatan untuk merasakan suasana yang berbeda, bertemu dengan sesama pekerja, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sambil tetap produktif. Dengan suasana yang penuh kehidupan, aroma kopi yang membangkitkan semangat, dan terkadang disertai dengan musik yang lembut, semuanya berkontribusi pada tingkat produktivitas dan kreativitas kerja. Ini memungkinkan individu untuk menemukan inspirasi dan kenyamanan di tengah keramaian kehidupan perkotaan.

Arah *Coffee* adalah sebuah kedai kopi yang terletak di Jalan Sukajadi No.204, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat dan pertama kali didirikan pada tahun 2018 oleh sekumpulan orang pecinta kopi. Nama "Arah" dipilih untuk mencerminkan arah yang mereka tuju, yaitu jalan menuju kebahagiaan dan semangat positif yang ingin mereka sebar di seluruh dunia. Arah *Coffee* Bandung dirancang oleh arsitek ternama Indonesia, yakni Andra Matin. *Coffee shop* ini dikenal dengan konsep desainnya yang mengusung nuansa *Japanese Zen* dengan warna utama berupa coklat muda, abu-abu, dan putih. Material yang mendominasi desain adalah kayu dan batu, disertai dengan pencahayaan berwarna kuning untuk menciptakan suasana yang hangat. *Coffee shop* ini menawarkan sejumlah ruang terbuka yang ditemani oleh kolam untuk menciptakan suasana tenang dan damai dalam lingkungan *coffee shop* tersebut. Selain sebagai tempat bersosialisasi, kedai kopi ini juga sering dijadikan lokasi kerja bagi banyak pengunjung karena kenyamanan yang ditawarkannya.

Coffee shop ini dipilih sebagai bahan penelitian karena Arah Coffee memiliki beberapa ruang dengan berbagai jenis meja dan kursi yang bervariasi, baik dari segi ukuran maupun bentuk. Meja dan kursi ini dapat digunakan sesuai kebutuhan pengunjung, baik untuk bekerja, berkumpul, atau aktivitas lainnya. Meskipun begitu, beberapa di antara meja dan kursi yang tersedia dinilai tidak nyaman dan tidak memenuhi prinsip ergonomi, menyebabkan sebagian pengunjung mengalami ketidaknyamanan fisik dan menurunnya tingkat produktivitas saat bekerja.

Menurut Kusaeri, et. al. (2022), kenyamanan dalam sebuah aktivitas adalah sebuah kebutuhan mutlak yang sangat dicari dan dioptimalkan oleh seorang manusia. Selain itu, kenyamanan menurut Aulia et. al. (2022), Kenyamanan merujuk pada kondisi lingkungan yang memberikan sensasi sesuai dengan panca indera dan ukuran tubuh manusia, disertai dengan fasilitas yang

mendukung kegiatan tersebut. Hal ini berlaku terutama dalam konteks lingkungan kerja, di mana tingkat kenyamanan bisa berdampak langsung pada produktivitas kerja. Seseorang yang merasa nyaman dalam lingkungan kerja mereka cenderung dapat lebih fokus, kreatif, dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan demikian, desain meja dan kursi yang mempertimbangkan prinsip-prinsip ergonomi dapat membantu menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan produktif bagi pengunjung Arah Coffee. Tidak hanya itu, kenyamanan juga memiliki dampak pada durasi kunjungan pengunjung di coffee shop. Pelanggan yang merasa nyaman cenderung tinggal lebih lama di coffee shop. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan coffee shop dari penjualan makanan dan minuman. Oleh karena itu, desain ergonomis meja dan kursi dapat memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis Arah Coffee.



Gambar 1. Tampak Depan & Bagian dalam Arah Coffee
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam suatu lingkungan kerja atau ruang bersosialisasi seperti *coffee shop*, unsur-unsur ergonomi yang berkaitan dengan perabotan, seperti meja dan kursi, memiliki potensi untuk mengubah pengalaman para pengunjung secara signifikan. Konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan meja dan kursi yang tidak memenuhi prinsip ergonomi mencakup postur tubuh yang tidak ideal karena ketidakcocokan antara pengguna dan perabotan, gangguan konsentrasi yang disebabkan oleh ketidaknyamanan, dan masalah lainnya. Fokus utama dalam pertimbangan ergonomi menurut McCormick dan Sanders (1994) adalah mempertimbangkan unsur manusia dalam perancangan objek, prosedur kerja dan lingkungan kerja.

Dikutip dari artikel penelitian yang pernah dilakukan oleh Laksitarini & Nugroho (2021), penggunaan meja dan kursi yang tidak sesuai ergonomi dapat menimbulkan nyeri pinggang dan rasa tidak nyaman bila meja dan kursi tersebut telah digunakan selama lebih dari 60 menit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Salma (2023), ukuran ketinggian, panjang, lebar, serta kedalaman meja dan kursi sangat berpengaruh pada pengalaman pengunjung dalam sebuah tempat makan dan dapat mendukung postur tubuh pengunjung. Penambahan sandaran dan dudukan berbahan busa pada kursi juga dapat meningkatkan kenyamanan penggunaannya (Charissa, et. al, 2022).

Pada penelitian lainnya yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Aktual oleh Harahap, et. al. (2013) dan SMP Tunas Daud Denpasar oleh Biomi dan Dharmayanti (2021), dimensi meja dan kursi yang digunakan dapat mempengaruhi postur dari penggunaannya. Dalam penelitian ini, dibahas bahwa ergonomi meja dan kursi yang buruk dapat mengakibatkan postur tubuh penggunaannya menjadi bungkuk yang dapat berdampak pada gangguan muskuloskeletal.

Menurut World Health Organization (WHO), 2022, gangguan muskuloskeletal mencakup masalah pada otot, tendon, sendi, ruas tulang belakang, saraf perifer, dan sistem vaskular yang dapat timbul baik secara mendadak dan akut maupun secara bertahap dan kronis. Gangguan muskuloskeletal ditandai dengan nyeri (seringkali persisten) dan keterbatasan dalam mobilitas, mengurangi kemampuan orang untuk bekerja.

Karena pengaruh gaya hidup baru yang muncul akibat adanya pandemi, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tidak membahas secara spesifik mengenai pengaruh ergonomi terhadap kenyamanan dan produktivitas pengunjung di *coffee shop*. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pentingnya ergonomi meja dan kursi untuk kenyamanan pengunjung yang datang untuk bekerja maupun bersantai serta meminimalisir resiko yang ditimbulkan oleh ergonomi yang kurang baik. Penelitian ini juga memberikan edukasi pada masyarakat akan pentingnya memilih meja dan kursi yang sesuai dengan ergonomi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Penerapan prinsip-prinsip ergonomi pada desain meja dan kursi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman secara fisik. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai standar ergonomi untuk meja dan kursi yang telah ditetapkan, kemudian akan dibahas juga dimensi, bentuk, serta material meja dan kursi di Arah *Coffee*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ergonomi meja dan kursi terhadap produktivitas serta tingkat

kenyamanan dan kepuasan para pengunjung yang mengunjungi *coffee shop*. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ergonomi dalam merancang meja dan kursi, *coffee shop* seperti Arah *Coffee* dapat memastikan bahwa para pengunjung merasa nyaman dan tetap produktif tanpa mengorbankan kenyamanan mereka. Selain itu, pemilik *coffee shop* dan para pengusaha mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ergonomi dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kenyamanan dan produktivitas. Berdasarkan tujuan penelitian menghasilkan pertanyaan yang perlu dijawab, seperti bagaimana desain ergonomi meja dan kursi di Arah *Coffee* mempengaruhi produktivitas dan kenyamanan para pengunjung saat bekerja atau berkumpul?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Arah *Coffee* yang terletak di Jalan Sukajadi No.204, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat dengan subjek penelitian para pengunjung *coffee shop*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil melalui pengukuran meja dan kursi langsung di lapangan. Pengukuran dan wawancara pengunjung dilakukan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023 terhadap 15 responden yang merupakan pengunjung *coffee shop*. Responden ini dipilih karena sedang berkunjung ke Arah *Coffee* Bandung dan telah menghabiskan cukup waktu untuk merasakan dan menilai meja dan kursi yang digunakan pada *coffee shop*. Metode ini juga melibatkan observasi untuk mengevaluasi persepsi pengunjung terhadap penggunaan meja dan kursi serta wawancara dengan pengunjung *coffee shop* untuk menilai sejauh mana kenyamanan dan produktivitas para pengunjung yang datang dapat dipahami.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembentukan hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, dan penyusunan kesimpulan dengan memanfaatkan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik (Musianto, 2002). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur variabel-variabel ergonomi meja dan kursi serta menghasilkan data numerik untuk analisis statistik terkait dampaknya

pada produktivitas dan kenyamanan pengunjung. Penelitian ini berfokus pada menguraikan secara rinci bagaimana meja dan kursi digunakan di Arah *Coffee*, sekaligus menghubungkannya dengan teori ergonomi dan pengalaman pengguna (*user experience*). Karwowski (2005), mengungkapkan bahwa ergonomi adalah bidang pengetahuan dan rekayasa yang terus berkembang, menitikberatkan pada pemahaman interaksi manusia dengan elemen-elemen sistem serta pengembangan teknologi yang menjaga keamanan, efektivitas, dan efisiensi bagi manusia. Kemudian, pengertian teori pengalaman pengguna menurut definisi Don Norman (2002), seorang ahli desain ternama dan pakar ergonomi, adalah melibatkan berbagai dimensi, termasuk unsur kognitif (pikiran), afektif (emosional), dan perilaku (tingkah laku) pengguna ketika berinteraksi dengan suatu produk atau sistem. Teori ini dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini, baik dalam menganalisis dimensi meja dan kursi dengan menggunakan prinsip-prinsip ergonomi, maupun dalam menganalisis pengalaman pengunjung terkait dengan meja dan kursi yang digunakan di *coffee shop*.

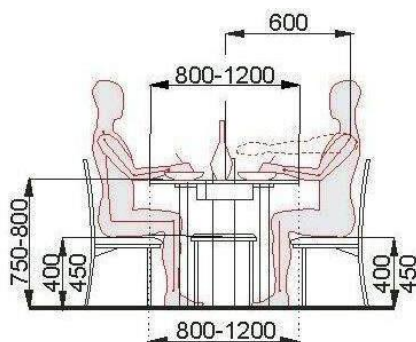
3. PEMBAHASAN

Arah *Coffee*, sebagai *coffee shop* yang berfokus pada kenyamanan dan pengalaman pengunjung, telah merancang ruang-ruangnya dengan teliti agar dapat memenuhi beragam kebutuhan pengunjungnya. Setiap area di Arah *Coffee* dirancang secara unik, menghadirkan atmosfer yang berbeda sesuai dengan preferensi pengunjung. Sebagai contoh, terdapat satu

area yang menghadirkan suasana mirip gua dengan langit-langit yang terbilang rendah, dan di dalamnya terdapat meja-meja dan sofa yang nyaman untuk bersantai. Di sisi lain, terdapat area duduk yang disesuaikan agar pengunjung dapat lebih fokus ketika berada di *coffee shop*.

3.1 Standar Ergonomi Meja dan Kursi

Ergonomi adalah disiplin ilmu yang melibatkan berbagai bidang yang mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan objek, alat, dan kondisi lingkungan mereka. Tujuannya adalah menciptakan kondisi kerja dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan efisien, dengan akhirnya meningkatkan produktivitas sebanyak mungkin (Wiriantari, Widiyani, 2023). Ergonomi terbentuk berdasarkan antropometri manusia. Dengan fokus pada antropometri manusia, ergonomi berusaha memahami variasi dalam dimensi fisik dan psikologis manusia untuk memastikan bahwa desain objek, alat, dan peralatan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu.

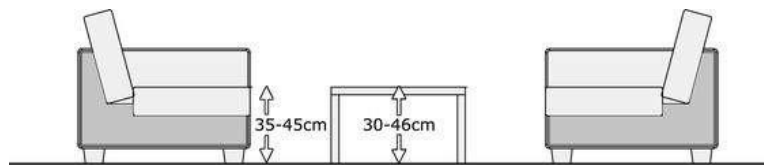


Gambar 3. Ergonomi Meja dan Kursi Makan

(Sumber: https://engineeringdiscoveries.com/useful-dimensions-adaptation-with-human-body/?ssp_iabi=1682684799997)

Standar ergonomi untuk meja makan yang ditujukan untuk menampung dua orang, sesuai

dengan panduan yang tercantum dalam Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior (Panero & Zelnik, 2003), mengharuskan meja tersebut memiliki dimensi panjang optimal 76,2 cm dan lebar optimal 101,6 cm, dengan ketinggian berkisar antara 73,7-76,2 cm. Sebaliknya, meja makan yang dirancang untuk mengakomodasi enam orang sebaiknya memiliki panjang optimal sekitar 243,5 cm, lebar 137,2 cm, dan juga memiliki ketinggian yang sama seperti meja makan untuk empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman makan yang nyaman dan ergonomis bagi para pengguna meja makan, baik untuk kelompok kecil maupun lebih besar. Selain itu, ukuran standar yang digunakan untuk meja kopi dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan ruang. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa meja kopi perlu memiliki tinggi standar yang berkisar antara 30,5-40,6 cm untuk memastikan kenyamanan dan fungsionalitasnya sesuai dengan penggunaan yang diinginkan.



Gambar 4. Ergonomi *Coffee Table* dan Kursi *Lounge*

(Sumber: <http://www.decosoup.com/knowhow/1318-coffee-table-masurements->)

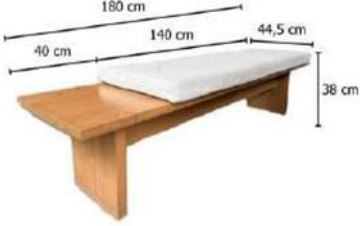
3.2 Ergonomi Meja dan Kursi di Arah *Coffee*

Arah *Coffee* menawarkan variasi meja yang mencakup empat jenis yang berbeda. Beberapa meja mungkin rendah, cocok untuk bersantai, sementara yang lain mungkin lebih tinggi untuk mendukung pengunjung yang ingin duduk lebih lurus dan produktif. Selain itu, kursi-kursi di Arah *Coffee* menawarkan keragaman yang sama pentingnya. Terdapat delapan jenis kursi yang bisa disesuaikan dengan meja yang ada. Beberapa kursi mungkin lebih empuk dan cocok untuk waktu santai, sedangkan kursi lainnya didesain dengan kenyamanan yang lebih ergonomis untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin bekerja atau berkumpul dalam waktu yang lebih lama.

Tabel 1. Gambar Meja dan Kursi di Arah *Coffee*

No	Suasana Ruang Arah <i>Coffee</i>	Meja dan Kursi dalam Ruangan
1		 Meja Kopi 1

	Suasana Ruang Indoor 1	 Kursi Lounge 1
2	 Suasana Ruang Indoor 2	 Meja Makan 1  Kursi Makan  Kursi Bench Kustom
3		 Meja Kopi 2

		 Kursi Lounge 2  Kursi Bench 1
4	 Suasana Ruang Semi-Outdoor 3	 Meja Makan 2  Kursi Bench 2  Kursi Stool

5	 Suasana Ruang <i>Semi-Outdoor</i> 4	 Kursi <i>Lounge</i> 3
---	--	---

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Meja kopi atau meja koktail adalah meja rendah dan panjang yang ditempatkan di depan sofa untuk menyangga minuman, majalah, kaki, buku, dan barang-barang kecil lainnya. Idiom "Berkumpul di sekitar meja kopi" berasal dari meja ini karena kecenderungannya untuk mendorong keakraban dan percakapan ringan (Yin, Hamid, 2021). Salah satu meja kopi yang dipergunakan di Arah *Coffee* dapat ditemukan dalam tabel 1 no 1. Meja ini terbuat dari kayu solid dan sering ditempatkan di area indoor. Sesuai dengan prinsip ergonomi yang telah ditetapkan, dimensi meja kopi ini memenuhi standar yang berlaku. Di samping itu, dalam ruang indoor 1, terdapat kursi *lounge* berkapasitas 3 orang. Namun, panjang kursi ini kurang sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku, di mana panjang kursi yang ideal berkisar antara 213,4-228,6 cm.

Selain meja kopi, meja makan di Arah *Coffee* Bandung juga banyak digunakan untuk keperluan bekerja di dalam *coffee shop*. Meja ini umumnya digunakan karena fleksibel untuk berbagai kebutuhan, baik bersantai maupun bekerja. Meja makan pada tabel 1 no 2 ini berbentuk kotak dengan bahan HPL (*High Pressure Laminate*) untuk bagian atas dan rangka besi untuk kakinya. Rekomendasi ergonomi menyarankan perluasan dimensi meja menjadi 76,2 cm panjang dan 101,6 cm lebar agar dapat optimal digunakan oleh dua orang. Ketinggian meja telah sesuai dengan standar ergonomi. Meja makan ini cocok dipadukan dengan kursi makan yang terdapat dalam tabel yang sama. Kursi ini memiliki panjang dan tinggi yang sesuai dengan standar ergonomi, namun perlu penambahan lebar menjadi 45,7 cm agar sesuai standar. Arah *Coffee* juga menyajikan meja dengan kursi *bench* yang disesuaikan secara kustom. Kursi ini fleksibel sesuai dengan bentuk ruangan, namun tingginya perlu disesuaikan dengan standar ergonomi, idealnya berkisar antara 40,6-43,2 cm untuk kenyamanan pengunjung saat duduk.

Pada tabel 1 no 3, terdapat meja kopi lainnya yang disediakan. Meja ini terbuat dari beton sehingga lebih sering digunakan pada area teras semi-outdoor. Dimensi meja ini telah sesuai dengan ergonomi meja kopi serta memiliki tinggi yang baik, yaitu berkisar antara 30,5-40,6 cm. Arah *Coffee* menyandingkan meja kopi ini dengan kursi *lounge* serta kursi *bench* pada tabel yang sama. Menurut Hardianti (2020), kursi *lounge*, juga dikenal sebagai kursi santai adalah jenis kursi dengan sandaran pada lengan, yang merupakan furnitur penting untuk meningkatkan kenyamanan istirahat pengguna, berfungsi sebagai penyangga tubuh, dan

sebagai tempat beristirahat. Kursi lounge yang terdapat di Arah *Coffee* terbuat dari kayu solid dengan tambahan busa di atasnya. Di sisi lain, kursi *bench*, yang sering ditemukan baik di dalam rumah maupun di tempat umum, merupakan jenis kursi tanpa sandaran punggung dan

tangan serta dudukannya dapat dilapisi dengan busa dan kain untuk menciptakan kenyamanan (Stefanus, 2022). Kursi *lounge* yang disediakan telah memenuhi standar ergonomi yang berlaku. Namun, kursi *bench* yang digunakan memiliki dimensi lebar dan tinggi kursi tidak sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku. Lebar yang ideal untuk kursi *bench* berkisar antara 45,7-61 cm dengan ketinggian antara 40,6-43,2 cm.

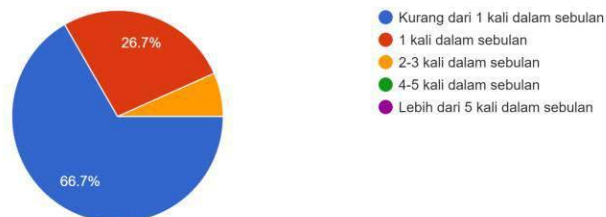
Pada ruangan lainnya, terdapat meja makan panjang yang dapat digunakan untuk 6-8 orang dan merupakan pilihan ideal untuk rapat, pertemuan, dan kegiatan kelompok lainnya. Meja pada tabel 1 no 4 memiliki panjang dan tinggi yang telah sesuai dengan standar ergonomi untuk kelompok 6 orang, namun perlu ada penyesuaian yang dilakukan dengan menambahkan lebar meja menjadi 137,2 cm, yang akan memberikan lebih banyak ruang bagi pengguna untuk beraktivitas di sekitar meja. Meja ini dipadukan juga dengan kursi *bench* dengan panjang dan tinggi kursi *bench* yang sudah sesuai dengan standar ergonomi, hanya perlu menambahkan lebar menjadi 45,7-61 cm untuk memenuhi kriteria ergonomis yang disarankan. Selain itu, terdapat kursi stool pelengkap untuk mengakomodasi lebih banyak orang di meja atau sebagai tempat penyimpanan barang. Panjang kursi stool kurang sesuai dengan standar ergonomi yang direkomendasikan, yaitu 39,5 cm. Seharusnya, panjang kursi stool berkisar antara 40,6-45,7 cm. Namun, tinggi kursi sudah sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku.

Opsi terakhir dalam pengaturan meja dan kursi di Arah *Coffee* adalah penggunaan kursi *lounge* yang dapat menampung hingga 2-3 orang, seperti terlihat pada tabel 1 no 5. Meskipun panjang kursi ini tidak sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku, yang idealnya berkisar antara 213,4-228,6 cm, lebar kursi tersebut telah memenuhi standar ergonomi. Kursi ini menjadi pilihan umum bagi pengunjung yang ingin bersantai dan menikmati waktu di *coffee shop*. Dengan bahan kayu solid dan dilengkapi dengan cushion busa, kursi ini banyak digemari karena kenyamanannya.

3.3 Tingkat Produktivitas Kerja dan Kenyamanan pada Pengunjung Arah *Coffee*

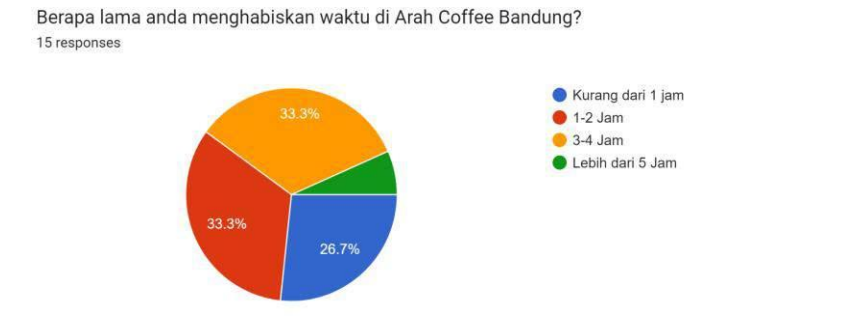
Dalam mengeksplorasi efektivitas kerja dan tingkat kenyamanan di Arah *Coffee*, penggunaan survei pengalaman pengunjung memiliki peran krusial. Hasil survei ini mampu menghimpun perspektif, pilihan, dan pengalaman langsung yang dirasakan oleh para pengunjung terkait dengan meja, kursi, dan lingkungan di *coffee shop* tersebut. Survei ini memberikan wawasan mendalam mengenai sejauh mana desain interior, aspek ergonomi, dan suasana di Arah *Coffee* berdampak pada efisiensi kerja dan tingkat kenyamanan para pengunjung. Data dari survei ini akan menjadi dasar utama dalam merinci faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman keseluruhan di Arah *Coffee*, sambil mengoptimalkan efektivitas kerja dan kenyamanan para pengunjung.

Seberapa sering anda berkunjung ke Arah Coffee Bandung?
15 responses

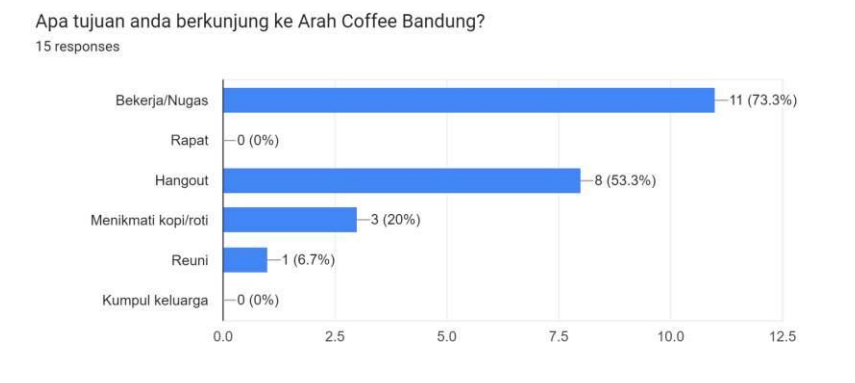


Gambar 5. Diagram Intensitas Kunjungan
(Sumber: Data Pribadi)

Hasil observasi dan interaksi dengan pengunjung Arah *Coffee* Bandung menghasilkan pemahaman yang berharga mengenai penggunaan meja dan kursi dalam *coffee shop* ini. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara acak terhadap 15 responden, sebagian besar pengunjung cenderung berkunjung ke tempat ini kurang dari satu kali dalam sebulan sesuai dengan yang tertera pada gambar 5.



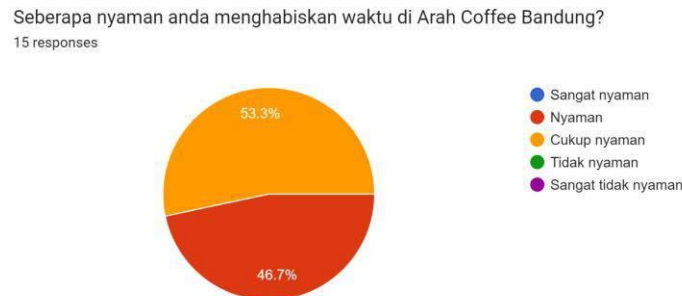
Gambar 6. Diagram Lama Waktu Kunjungan
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 7. Tujuan Kunjungan ke Arah *Coffee*
(Sumber: Data Pribadi)

Rata-rata, pengunjung yang hadir menghabiskan waktu selama 1-4 jam, tergantung pada alasan kunjungan mereka ke *coffee shop*. Mayoritas dari mereka datang dengan tujuan bekerja atau menyelesaikan tugas, membawa laptop dan buku catatan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Mereka mencari lingkungan yang nyaman dan tenang di Arah *Coffee*, yang mendukung fokus dan kreativitas. Pekerjaan dari jarak jauh (*Work From Cafe*) dengan menggunakan teknologi dianggap sebagai suatu metode dimana pekerja dapat memiliki kemampuan fleksibilitas, termasuk keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan mereka,

sekaligus mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas (Lewis dan Cooper, 2005). Selain itu, sebagian pengunjung datang untuk bersosialisasi dengan teman-teman dan keluarga. Selebihnya datang untuk merasakan cita rasa kopi dan roti yang ditawarkan di Arah *Coffee*.



Gambar 8. Survei Kenyamanan Arah Coffee
(Sumber: Data Pribadi)

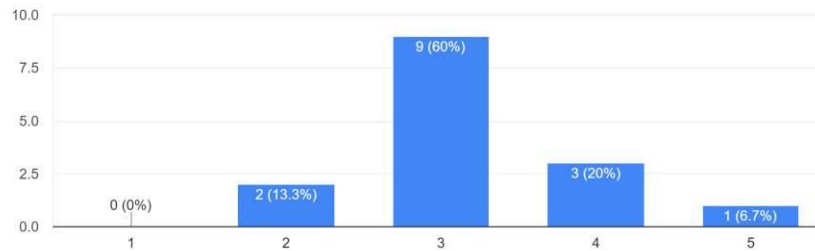
Kenyamanan didefinisikan sebagai keadaan emosional seseorang yang merasa nyaman, yang bergantung pada persepsi individu masing-masing. Sementara itu, kenyamanan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan dasar manusia terpenuhi secara individual, dipengaruhi oleh berbagai faktor kondisi lingkungan (Efendy, 2019). Menurut sebagian besar pengunjung yang datang, 8 dari 15 responden merasa cukup nyaman untuk menghabiskan waktu mereka di Arah *Coffee*, meskipun beberapa di antaranya mungkin menghadapi beberapa kecil

ketidaknyamanan yang tidak mengganggu secara signifikan pengalaman mereka di tempat ini. Sisanya, yang terdiri dari 7 responden lainnya, juga merasa nyaman berada di Arah *Coffee*. Mereka merasa bahwa suasana *coffee shop* ini mendukung kenyamanan selama kunjungan mereka.



Gambar 9. Diagram Produktivitas Pengunjung di Arah *Coffee*
(Sumber: Data Pribadi)

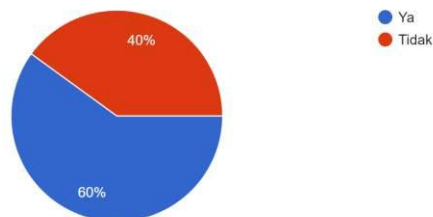
Dari skala 1-5, seberapa produktif Anda dalam bekerja ketika berada di Arah Coffee?
15 responses



Gambar 10. Skala Produktivitas Pengunjung di Arah Coffee
(Sumber: Data Pribadi)

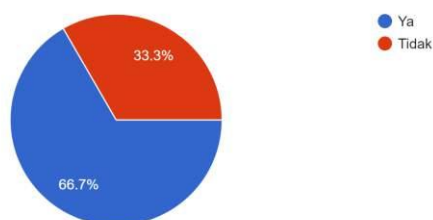
Produktivitas adalah kondisi di mana pekerja dapat bekerja secara optimal sehingga hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan (Djazilan & Arifin, 2022). Pekerja membutuhkan ruang yang fleksibel untuk bergerak. Pekerja mungkin tidak dapat bekerja dengan tenang dan optimal jika ruang yang tersedia tidak dapat memberikan kenyamanan (Arifin & Mardikaningsih, 2022). Dalam penelitian ini, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Arah *Coffee* Bandung merasa produktif dalam menjalankan tugas mereka. Dalam konteks ini, sembilan pengunjung secara khusus melaporkan peningkatan produktivitas mereka, sesuai dengan skala penilaian survei yang berkisar dari 1 (tidak produktif) hingga 5 (sangat produktif).

Apakah meja yang digunakan sudah nyaman dan mendukung produktivitas serta kegiatan anda selama berada di Arah Coffee Bandung?
15 responses



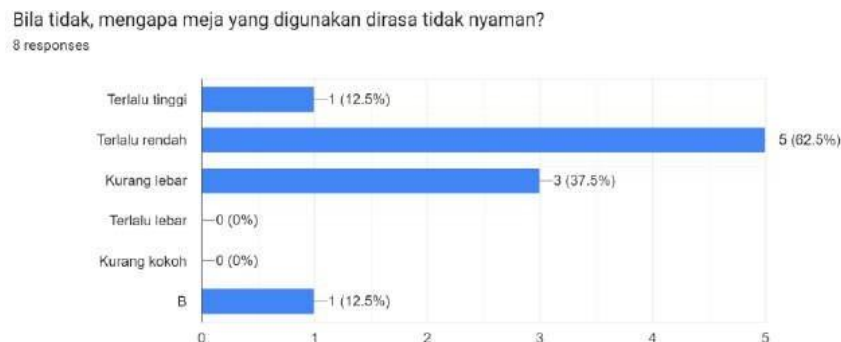
Gambar 11. Diagram Kenyamanan Meja
(Sumber: Data Pribadi)

Apakah kursi yang digunakan sudah nyaman dan mendukung produktivitas serta kegiatan anda selama berada di Arah Coffee Bandung?
15 responses



Gambar 12. Diagram Kenyamanan Kursi
(Sumber: Data Pribadi)

Hasil survei menyatakan bahwa 9 dari 15 pengunjung Arah *Coffee* merasa meja yang digunakan sudah nyaman dan mendukung mereka untuk produktif. Selain meja, kursi juga memiliki peran krusial dalam mempengaruhi tingkat kenyamanan dan produktivitas para pengunjung. Dari 15 responden, 10 diantaranya merasa bahwa kursi yang tersedia di *coffee shop* ini sudah cukup nyaman. Sementara itu, 5 responden lainnya menyatakan bahwa mereka merasa kurang nyaman dengan kursi yang tersedia.



Gambar 13. Alasan Ketidaknyamanan Meja di Arah *Coffee*
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 14. Alasan Ketidaknyamanan Kursi di Arah *Coffee*
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap para pengunjung Arah Coffee Bandung, terlampir beberapa alasan ketidaknyamanan yang mereka temukan mengenai meja dan kursi di Arah Coffee. Terdapat kelompok pengunjung yang berpendapat bahwa beberapa meja cenderung terlalu rendah dan kurang lebar. Hal ini tentu saja berdampak pada tingkat kenyamanan serta produktivitas mereka ketika mengunjungi tempat ini. Pengunjung tersebut menganggap bahwa meja yang lebih tinggi dan lebih luas akan lebih mendukung kegiatan mereka, terutama ketika mereka datang ke *coffee shop* untuk bekerja atau belajar. Menurut Megawaty, et, al. (2022), kinerja pengunjung dipengaruhi oleh lingkungan kerja, karena seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal jika didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai. Disamping itu, penggunaan kursi yang ada

di Arah Coffee juga dianggap kurang mendukung produktivitas terutama karena kurangnya handrest pada kursi yang mereka duduki. Beberapa di antara mereka juga merasa bahwa beberapa kursi memiliki tinggi yang terlalu rendah, tidak cukup kokoh, dan memiliki lebar yang berlebihan.

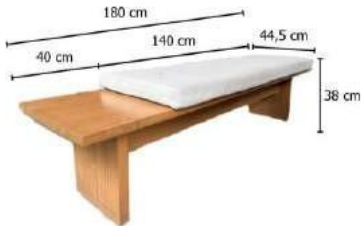
4. KESIMPULAN

Arah *Coffee* merupakan salah satu *coffee shop* yang banyak dikunjungi orang untuk berkumpul maupun untuk bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan meja dan kursi di Arah *Coffee* berpengaruh pada produktivitas dan kenyamanan pengunjung yang datang. Meja dan kursi yang disediakan cukup membuat para pengunjung merasa nyaman dan produktif dalam menyelesaikan tugas mereka maupun untuk sekedar menghabiskan waktu. Meskipun demikian, sejumlah meja dan kursi di Arah Coffee Bandung memerlukan penyesuaian ukuran agar sesuai dengan prinsip ergonomi. Berikut adalah tabel penyesuaian ergonomi yang dibutuhkan untuk meja dan kursi di Arah Coffee.

Tabel 2. Perbaikan Ergonomi Meja dan Kursi Arah Coffee Bandung

No	Suasana Ruang Arah <i>Coffee</i>	Meja dan Kursi dalam Ruangan	Penjelasan
1	 Suasana Ruang <i>Indoor</i> 1	 Kursi <i>Lounge</i> 1	Panjang kursi yang berkapasitas 3 orang seharusnya berkisar antara 213,4-228,6 cm.

2	 Suasana Ruang Indoor 2	 Meja Makan 1	Panjang meja kurang memadai untuk menampung 2 orang sehingga butuh penambahan panjang meja menjadi 76,2 cm.
		 Kursi Makan	Lebar kursi tidak sesuai dengan standar ergonomi sehingga butuh penambahan lebar menjadi 45,7 cm. Selain itu, tidak ada handrest yang membantu menopang tangan.
		 Kursi <i>Bench</i> Kustom	Panjang dan lebar kursi telah memadai, namun perlu penambahan tinggi kursi menjadi 40,6-43,2 cm untuk kenyamanan pengunjung saat duduk.

3	 Suasana Ruang <i>Semi-Outdoor</i>	 Kursi <i>Bench 1</i>	Lebar dan ketinggian kursi <i>bench</i> tidak memenuhi standar ergonomi. Seharusnya lebar kursi <i>bench</i> berkisar 45,7-61 cm dengan ketinggian antara 40,6-43,2 cm.
4		 Meja Makan 2	Meja makan perlu penyesuaian dengan menambahkan lebar meja menjadi 137,2 cm agar sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku.
		 Kursi <i>Bench 2</i>	Lebar dari kursi <i>bench</i> yang tersedia perlu disesuaikan menjadi 45,7-61 cm.

	Suasana Ruang <i>Semi-Outdoor</i> 2	 Kursi <i>Stool</i>	Kursi stool pada Arah Coffee memiliki dimensi panjang yang kurang memadai Sehingga perlu menambahkan panjang menjadi 40,6-45,7 cm.
5	 Suasana Ruang Semi-Outdoor 3	 Kursi <i>Lounge</i> 3	Kursi <i>lounge</i> yang dapat menampung hingga 2-3 orang ini perlu penyesuaian panjang menjadi 213,4-228,6 cm agar sesuai ergonomi.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bahwa perbaikan lebih lanjut terhadap ergonomi meja dan kursi di Arah *Coffee* Bandung tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan produktivitas para pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk berbagai kegiatan, mulai dari bekerja hingga bersantai. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pemilik dan pengelola *coffee shop* dalam mengoptimalkan pengalaman pelanggan dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek ergonomi pada meja dan kursi yang digunakan di tempat tersebut.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S., & Mardikaningsih, a. (2022). Pencapaian Kepuasan Kerja bagi Karyawan melalui Kondusivitas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 98-106. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.476>
- Astuti, R. P. (2022, Juni 13). *Antusiasme Work From Cafe di Tengah Geliat Perkembangan Coffee Shop*. <https://www.kompasiana.com/ratnapujiaa/62a724baf5f329500431a0f3/antusiasme-work-from-cafe-di-tengah-geliat-perkembangan-coffee-shop>
- Aulia, I. T., Fadhillah, D. A. Z., & Kusnaedi, I. (2022, April). Tinjauan Usaha Optimalisasi Ruang Kerja Mahasiswa Desain Interior di Masa Pandemi. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(1), 55-66. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/REKAJIVA/article/view/6626/2923>
- Biomi, A. A., & Dharmayanti, C. I. (2021). Meja Dan Kursi Belajar Ergonomis Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal Siswa SMP Tunas Daud Di Denpasar. *Jurnal Ergonomi Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/JEI.2021.v07.i02.p05>
- Charissa, L., Budiharti, N., & Kiswandono. (2022). Analisa Desain Ergonomis Kursi Kerja Penjahit Di Omah Jahit Amanah. *Jurnal Valtech*, 5(2), 49-53. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/valtech/article/view/5394>
- Djazilan, M. S., & Arifin, S. (2022). Analysis Of Factors Affecting Employee Work Productivity. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 26–30. <https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/26>
- Efendy, S., Sentosa, W., & Widyani, A. I. (2019). Tinjauan Antropometri Kursi terhadap Kenyamanan Pengunjung: Studi Kasus Café Common Grounds Neo Soho Jakarta 2019. <https://journal.untar.ac.id/index.php/mezanin/article/view/2956>
- Harahap, P., Huda, L. N., & Pujangkoro, S. A. (2013). Analisis Ergonomi Redesain Meja dan Kursi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Industri USU*, 3(2), 38-44. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/83342>
- Hardiati, V. (2020, September 4). *Ergonomi dan Antropometri: 4 JENIS KURSI YANG BIASA DIGUNAKAN*. Retrieved November 29, 2023, from <https://interior.binus.ac.id/2020/09/04/ergonomi-dan-antropometri-4-jenis-kursi-yang-biasa-digunakan/>
- Kangsaputra, L. S. (2023, September 16). Tren Nongkrong di Coffee Shop Pasca Pandemi Covid-19 Kembali Meningkat, Ini Alasannya. <https://lifestyle.okezone.com/read/2023/09/16/298/2883923/tren-nongkrong-di-coffee-shop-pasca-pandemi-covid-19-kembali-meningkat-ini-alasannya>
- Karwowski, W. (2005). Ergonomics and human factors: the paradigms for science, engineering, design, technology and management of human-compatible systems. *Ergonomics*, 48(5), 436-63. 10.1080/00140130400029167
- Kristanto, A., & Saputra, D. A. (2011). Perancangan Meja Dan Kursi Kerja Yang Ergonomis Pada Stasiun Kerja Pemotongan Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas. *Jurnal*

- Ilmiah Teknik Industri*, 10(2), 78-87. <https://doi.org/10.23917/jiti.v10i2.1252>
- Kusaeri, D., Sudarmono, & Arina, D. S. (2022, Juni). Analisis Ergonomi Kursi Santai Multifungsi. *MAROSTEK: Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi dan Sains*, 1(1), 85-93. <https://doi.org/10.56248/marostek.v1i1.22>
- Laksitarini, N., & Nugroho, I. C. (2021). Analisis Ergonomi dan Antropometri Kursi dan Meja Makan Pada Dialog Cafe & Eatery Ambon. *ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(3), 143-148. <https://doi.org/10.24821/ars.v24i3>
- Lestari, S. I., & Salma, A. (2023). Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76. *Waca Cipta Ruang : Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 9(1), 73-79. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptaruang/index>
- Lewis, S., & Cooper, C. L. (2005). *Work-Life Integration*. England: John Wiley & Sons.
- McCormick, E. J., & Sanders, M. S. (1994). *Human Factor in Engineering and Design*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Megawaty. (2022). Kepribadian Locus of Control Karyawan Marketer Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 16(1), 40-49. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/617>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 123 - 136. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15628>
- Norman, D. (2013). *The Design of Everyday Things*. New York: Basic Books.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Stefanus, R. (2022, Desember 27). *Kursi: Pengertian, Sejarah, Hingga Jenis Kursi yang Sedang Tren Saat Ini*. INTERIOR DESIGN 101. Retrieved November 29, 2023, from <https://interiordesign.id/tentang-kursi-pengertian-sejarah-hingga-11-jenis-kursi-di-pasaran/>
- Wiriantari, F., & Widiyani, D. M. S. (2023). Arsitektur Ergonomi pada Fasilitas Komersil Living World Mall di Denpasar Bali. *Journal of Architecture and Human Experience*, 1(2), 177-186. <https://doi.org/10.59810/archimane.v1i2.22>
- World Health Organization (WHO). (2022, July 14). *Musculoskeletal health*. Retrieved November 13, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions>
- Yin, G. H., & Hamid, A. A. R. A. (2021). Modern Coffee Table Inspired by Traditional Chinese Lantern. *Research in Management of Technology and Business*, 2(1), 473-484. <https://doi.org/10.30880/rmtb.2021.02.01.034>